

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MARAWIS DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEBUDAYAAN

Nurhaiyah Sormin¹, Qolbi Khoiri², Ahmad Walid³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu¹²³
nurhaiyhsormin14@gmail.com¹, qolbikhoiri@gmail.com², ahmadwalid@iainbengkulu.ac.id³

Abstract

The implementation of religious extracurricular becomes one of the vital elements of student personality constructive. Extracurricular activities aimed to support and improve the development of students ' knowledge in the field of Islamic religious education. Mirwas Extracurricular activities are one of the religious activities based on culture. The values of Islamic education contained in the extracurricular activities of mirwas, namely the value of education I'tiqodiyah, The value of education Sutiana, and the educational value of Khuluqiyah. This study examines the implementation of Mirwas extracurricular activities in actualizing the values of Islamic education based on culture. This method of research is qualitative with this type of field research is descriptive analysis. From this study found that actualized the values of Islamic education through the activity of extracurricular mirwas proved to increase fear and faith in Allah Swt.

Keywords: Extracurricular Activities Mirwas, Values Of Islamic Education

Abstrak

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian pelajar. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan pelajar khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler marawis adalah salah satu kegiatan keagamaan yang berbasis kebudayaan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis yakni nilai pendidikan i'tiqodiyah, nilai pendidikan amaliyah, dan nilai pendidikan khuluqiyah. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan bersifat analisis deskriptif. Dari penelitian ini ditemukan bahwa mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis terbukti dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis, Nilai-Nilai Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2003 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Kemendikbud, 2013). Ambo Elo adam dan Ismail Tolla (1987) mengemukakan: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah). Sukarto (1989) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian pelajar (Muh Hambali & Eva, 2018). Hal ini didukung dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Diah Ratna Prihastuti (2019) yang mengatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan dapat menarik minat siswa untuk mempelajari nilai keagamaan dan siswa dapat mengontrol dan membedakan mana perkembangan zaman yang baik dan yang buruk sesuai dengan nilai keagamaan, dalam akhlak siswa dapat bertingkah laku baik dan sopan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan pelajar khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler (Muh Hambali & Eva, 2018).

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka didalam kelas, sebab proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif siswa sehingga cenderung mengabaikan aspek lainnya (Husen Efendi, 2017). Terdapat tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan target dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Namun, kebanyakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah lebih menitikberatkan dalam ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan (Muh Hambali & Eva, 2018).

Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung. Dalam arti bahwa bentuk pengajaran tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka dalam kelas melainkan juga harus ditunjang melalui bentuk pengajaran di luar jadwal jam pelajaran di kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler (Husen Efendi, 2017).

Salah satu ekstrakurikuler keagamaan adalah marawis. Marawis adalah sejenis "band tepuk" dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Marawis merupa-

kan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam (Husen Efendi, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017).

Menurut Ahmad Tanzeh "Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjaditeori. Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis (Sanapiah, dan Mulyadi, 2007).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini (Sanapiah, dan Mulyadi, 2007).

PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler marawis adalah salah satu kegiatan keagamaan yang berbasis kebudayaan. Kesenian marawis berasal dari negara Timur Tengah terutama dari Yaman. Nama marawis diambil dari nama salah satu alat musik yang dipergunakan dalam kesenian ini. Secara keseluruhan, musik ini menggunakan hajir (gendang besar) berdiameter 45 cm dengan tinggi 60-70 cm, marawis (gendang kecil) berdiameter 20 cm dengan tinggi 19 cm, dumbuk atau (jimbe) (sejenis gendang yang berbentuk seperti dendang, memiliki diameter yang berbeda pada kedua sisinya), serta dua potong kayu bulat berdiameter sepuluh sentimeter. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan kepada Allah Swt, biasanya lagu-lagu yang dibawakan dalam kesenian marawis merupakan lagu-lagu Islami yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad (shalawat). Adapun manfaat dari orang yang senantiasa bershalawat, yakni:

1. Shalawat dapat mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya, malaikat-Nya dan pada rahmat Tuhannya. Banyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, selain akan memperoleh syafa'at dari beliau di akhirat kelak juga dapat mendekatkan diri pada Allah Swt. sebagaimana yang telah difirmankan Allah Swt kepada Nabi Musa As: " Maukah engkau agar Aku dekat dengan mu melebihi dekatnya ucapanmu dengan lisanmu, melebihi jiwamu dengan ragamu, melebihi cahaya penglihatanmu dengan kedua matamu? "maka bacalah shalawat sebanyak mungkin kepada Nabi Muhammad SAW".
2. Membalas satu bacaan shalawat dengan sepuluh kali pahalanya. Ketika kita membaca shalawat satu kali, maka Allah Swt, akan membalas bacaan shalawat sebanyak sepuluh kali, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda, "Allah memerintahkan satu malaikat diantara para malaikat untuk membawa 34 nama setiap orang yang bershalawat dan nama orang tuanya kepadaku. Malaikat itu berada di makam ku sampai hari kiamat. Ketika seseorang bershalawat atasku, malaikat tersebut berkata, "wahai Muhammad, Fulan bin Fulan bershalawat

atasmu sebanyak ini”, telah menjamin bahwa setiap shalawat akan dibalas dengan sepuluh shalawat”.

3. Shalawat Nabi dapat menutupi kesalahan yang telah diperbuat dan dapat mengangkat derajat orang yang membacanya. Abu Thalhah berkata, “Saya pernah menghadap Rasulullah SAW tampak wajah beliau berseri-seri”. Aku bertanya, “Ya Rasul, saya melihat wajah tuan hari ini tampak nya berbungabunga dan berseri? ”Rasul menjawab, “bagaimana aku tidak gembira, baru saja jibril datang menghadap ku”, dan ia berkata, “barang siapa yang membacakan shalawat kepadaku sekali saja, ia akan mendapatkan balasannya sepuluh kali”.
4. Shalawat juga dapat menjadi sebab penutup kebutuhan dunia dan akhirat. Diriwayatkan oleh Imam Ja’far Ash-Shidiq bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, “bacaan kalian atasku menyebabkan terpenuhinya kebutuhan kebutuhan kalian, dan Allah SWT ridha pada kalian serta membersihkan perbuatan-perbuatan kalian”.
5. Shalawat dapat menjadi sebab diampuninya dosa. Di dalam kitab “Uyunul Majalis” diriwayatkan bahwa saat seseorang hamba bershalawat atas Rasulullah Saw, terdengar seruan bahwa Allah Swt. Bershalawat atas hamba tersebut sepuluh kali. Seruan tersebut terdengar oleh penghuni langit pertama. Mereka pun bershalawat seribu kali bagi hamba tersebut. Begitu pula ketika terdengar oleh penghuni langit kedua dan seterusnya hingga berjumlah tujuh ribu kali. Kemudian Allah SWT. Berfirman kepada para malaikat, “kalian tidak terlepas dari janji shalawat hamba-Ku, serahkan semuanya pada-Ku sehingga Aku member balasan pada nya, dan balasan bagi hamba- Ku adalah Aku mengampuni dosa-dosanya.
6. Mendapat Syafa’at di Hari Kiamat. Wahai umat Muhammad! Allah dan para Malaikat-Nya saja masih berkenan bershalawat kepada Nabi SAW. oleh karena itu perbanyaklah membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena shalawat dapat, menutupi dosa besar dan menunjukkan jalan yang lurus. Orang yang membaca shalawat akan jauh dari neraka dan akan masuk surga dengan kekal.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya. Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai „Abdu Allah. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan i’tiqodiyah, nilai pendidikan amaliyah, dan nilai pendidikan khuluqiyah.

Nilai i’tiqodiyah ini bisa di sebut dengan aqidah. Merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Ketika anggota mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis yang dilakukan saat latihan maupun dalam mengisi acara-acara otomatis tingkat keyakinan anggota akan bertambah rasa cinta terhadap Allah dan Nabi. Karena anggota terbiasa membawakan lagu-lagu Islami dan diberikan makna dari setiap lagu yang diberikan dari pelatih. Nilai amaliyah berkaitan dengan tingkah laku, lebih semangat dalam menjalankan ibadah sunnah dan menjaga sholat lima waktu. Nilai khuluqiyah merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji, terlihat ketika anggota marawis lebih suka melakukan hal-hal yang positif, menolong orang lain dan saling berbagi ilmu.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler marawis yang berbasis kebudayaan mampu untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil di atas kegiatan ekstrakurikuler marawis diharapkan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.

Saran yang dapat dilakukan untuk kedepannya adalah perlunya wadah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar tercipta masyarakat yang bertakwa dan beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ambo Elo dan Ismail Tolla. (1987). Dasar-dasar Administrasi Pendidikan. Ujung Pandang : FIP IKIP.
- Asril. (2017). Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16(2), 228.
- Daradjat, Zakiah. (2004). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Husen. (2017). Implementasi Ekstrakurikuler Marawis dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto, Ponorogo, IAIN.
- Fitriana, Rossi Delta. (2017). Konsep Dan Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Dunia Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16(2), 228.
- Hambali, Muhammad., & Eva Yulianti. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05(02), 196.
- Jami'ah, (2008). Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Dua Mei Ciputat, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kaelany HD. (2000). Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroch. (2016). Bentuk Pertunjukan Marawis An-Nafis Di SMP Negeri Daarul Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal. UIN Semarang.
- Nugroho, Bakti Taufiq Ari dan Mustaidah. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Prihastuti, Diah Ratna. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing Di MAN 1 Magetan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.
- Riadi, Dayun. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Bengkulu: Pustaka Pelajar Sadulloh, uyoh. (2007). Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarto. (1989). Administrasi Pendidikan. Malang: IKIP Malang.
- Turmudi, Al-Ustadz (Abu Ahmad Afifudin). (2014). Kekuatan Shalawat. Jakarta: AMP Press.